

METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BINAAN DI LPKA KELAS II KENDARI

Devi Henisa¹, Widya Ningsih², Muh Ikhsan³, Akhmad Sukardi⁴

¹IAIN Kendari JL. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax 0401 393710

²Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Kendari

³Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari

⁴Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

e-mail: ¹devi.henisa027@gmail.com, ²wihadya@gmail.com,
³muhikhsan.72ar@gmail.com, ⁴akhmadsukardi.iainkendari@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze how the implementation of Islamic religious guidance at the Kelas II Kendari Children's Special Guidance Institute (LPKA), describes the methods used during the implementation of Islamic religious guidance and analyzes what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic religious guidance. The research method used is descriptive qualitative, data collected by means of observation, interviews and documentation. Then the data is processed and analyzed using data reduction steps, data display and data verification. The results showed that: 1) The implementation of Islamic religious guidance at the Kelas II Kendari Children's Special Guidance Institute (LPKA) has been going well and actively, although there are still some obstacles and need to be improved. The implementation of Islamic religious guidance is centered in the mosque. LPKA, both from the coaching section and the imitation prophet foundation. Then, there is no classification based on the case of the assisted children when following the guidance. 2) The methods of Islamic religious guidance used by the coaches are group method, individual method, lecture method, discussion method, question and answer method and demonstration method. 3) Factors supporting and inhibiting the implementation of Islamic religious guidance in LPKA Kelas II Kendari are caused by internal and external factors.

Keywords: *Method, Islamic Religious Guidance, Fostered Children, LPKA*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari, menganalisis metode-metode yang digunakan saat pelaksanaan bimbingan agama Islam dan menganalisis apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari sudah berjalan dengan baik dan aktif, meskipun masih terdapat beberapa kendala dan perlu ditingkatkan lagi. Pelaksanaan bimbingan agama Islam ini dipusatkan di masjid LPKA, baik itu dari seksi pembinaan maupun yayasan niru nabi. Kemudian, tidak ada pengklasifikasian berdasarkan kasus anak binaan ketika mengikuti bimbingan. 2) Metode bimbingan agama Islam yang

digunakan oleh para pembina yaitu metode kelompok, metode individu, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam di LPKA Kelas II Kendari disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Metode, Bimbingan Agama Islam, Anak Binaan, LPKA

A. Pendahuluan

Agama Islam dalam kehidupan seorang muslim sangatlah penting. Setiap manusia menginginkan keselamatan dan kebahagiaan, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Pendidikan agama tidak hanya kita dapatkan dari bangku sekolah, melainkan dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sebuah lembaga. Hal ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang, yaitu menjadi insan yang bertaqwa berlandaskan nilai-nilai agama, khususnya remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Kenyataan pada saat ini banyak anak maupun remaja terlibat dalam kasus-kasus yang bertentangan dengan norma hukum dan perilaku yang menyimpang, sehingga dijerat dengan sanksi Hukum. Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari, ada beberapa kasus yang menyebabkan anak maupun remaja masuk ke dalam Lembaga tersebut, seperti kasus narkoba, pencurian, pembunuhan, penganiayaan, senjata tajam, perampokan, pembakaran, ketertiban, perlindungan anak dan asusila. Seperti yang kita lihat saat ini, agama bukan lagi menjadi hal penting bagi anak-anak melainkan mereka lebih mementingkan pergaulan sesama teman sebaya. Pergaulan sesama teman sebaya bisa menyebabkan anak terjerumus pada pergaulan bebas karena kurangnya perhatian dari setiap orang tua. Nah, dari pergaulan tersebut membuat anak-anak lupa akan pentingnya menjadikan agama sebagai pedoman hidup untuk dapat mencapai suatu kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan agama Islam dapat menanggulangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada setiap manusia. Bimbingan yang dilakukan mampu membuat manusia menyadari fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi dan makhluk Tuhan yang wajib mematuhi perintah-Nya yaitu mengabdikan dan menyembah kepada Allah agar hubungan terjalin baik antara makhluk dan pencipta. Dalam al-Qur'an surah An-Nisa'/4:59 yang menjelaskan tentang perintah seentuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, kita sebagai hamba yang beriman janganlah sekali-kali melakukan hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Salah satu pembinaan yang ada di LPKA kelas II Kendari adalah pembinaan kerohanian. Pembinaan kerohanian yang dilakukan oleh Seksi Pembinaan dan Yayasan Niru Nabi diharapkan agar anak binaan lebih terarah dan mempunyai jiwa yang lebih baik seperti budi pekertinya. Kemudian dapat menjadikan agama sebagai pedoman hidup untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, serta dapat menjadikan pribadi anak binaan lebih baik lagi ketika kembali kemasyarakat. Besar harapan para pembina ketika anak binaan sudah keluar dari LPKA

untuk tidak mengulang suatu kesalahan lagi sehingga membawa mereka kembali ke LPKA Kelas II Kendari ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noormawanti (2020) yaitu tentang “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Memperbaiki Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Metro Lampung”, yang menyatakan bahwa terlihat perubahan perilaku dari mereka yang lebih baik. Perubahan ini bisa dilihat dari sikap yang antusias saat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan serta keaktifan mereka dalam mengerjakan sholat secara berjamaah. Hal demikian juga, dapat menjadi dasar bahwa seorang narapidana dapat berubah sikap serta perilakunya setelah diberikan sebuah motivasi, pengetahuan-pengetahuan tentang kehidupan dan keagamaan oleh seorang penyuluh.

B. Metode

Sesuai masalah yang dibahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Nugrahani (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan para informan. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari jurnal, buku, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, serta seluruh dokumentasi penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1 Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di LPKA Kelas II Kendari

Kegiatan bimbingan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang akan menambah pengetahuan agama anak binaan. Misalnya mereka mengikuti ceramah atau kegiatan bimbingan lainnya. Bimbingan agama Islam dapat membantu anak binaan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi guna untuk mencapai ketenangan, rasa nyaman, rasa dihargai, rasa optimis dan bermanfaat bagi orang lain sehingga tercapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan agama Islam yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari yang dilakukan oleh seksi pembinaan dan yayasan niru nabi sudah berjalan dengan baik meskipun masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara oleh peneliti, bimbingan agama Islam yang ada di LPKA Kelas II Kendari yaitu sebagai berikut:

1. Ceramah Agama

Ceramah agama biasa dilakukan setelah sholat dzuhur dan sholat ashar secara berjamaah. Ketika selesai pelaksanaan sholat, anak binaan tidak dibolehkan jika langsung kembali ke blok kamar. Mereka semua diwajibkan untuk mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh pegawai LPKA maupun

pembina dari niru nabi. Ceramah ini dilaksanakan kurang lebih 5-7 menit saja.

2. Pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra

Pembelajaran al-Qur'an dan iqra biasa dilakukan setelah sholat dhuha jika dari seksi pembinaan. Sedangkan dari niru nabi pembelajaran al-Qur'an biasa dilakukan setiap hari senin dan selasa yaitu dari jam 1 siang sampai masuk waktu sholat ashar. Pembelajaran al-Qur'an dan iqra di LPKA Kelas II Kendari bukan hanya mengaji saja. Namun diselingi belajar tajwid, makhorijul huruf dan sebagainya.

3. Menghafal Surah Pendek

Menghafal surah pendek adalah salah satu program dari yayasan niru nabi, biasanya setelah belajar mengaji selain mereka mendapat pencerahan dari niru nabi mereka juga menyeter hafalan surah-surah pendek. Berdasarkan hasil wawancara bersama anak binaan, mereka menghafal surah pendek biasanya diwaktu malam didalam kamar blok. Biasanya mereka menghafal bersama teman kamarnya, ketika waktu pelaksanaan bimbingan agama oleh niru nabi, anak binaan yang sudah ada tambahan hafalan mereka langsung stor surah yang dihafalnya lagi. Sesuai hasil wawancara dengan anak binaan juga, sejauh ini ada anak binaan yang sudah mengafal samapai surah ar-rahman, surah al-a'la dan al-ghosyah.

4. Bimbingan Sholat

Bimbingan sholat biasa dilakukan oleh seksi pembinaan mulai dari doa-doa sholat, gerakan sholat, rukun sholat, syarat sah sholat dan sebagainya. Selain dari seksi pembinaan, bimbingan sholat juga biasa dilakukan oleh niru nabi agar ketika masih terdapat kesalahan mereka bisa perbaiki. Biasanya niru nabi maupun seksi pembinaan juga mengadakan praktek sholat, agar ketika melihat anak binaan ada yang masih salah posisi tangan atau kaki mereka bisa langsung diperbaiki.

5. Tanya Jawab Keagamaan

Tanya jawab soal agama biasa juga mereka lakukan baik bersama seksi pembinaan dan yayasan niru nabi. Tanya jawab ini dilakukan kapan saja, karena ketika anak binaan ada hal yang tidak diketahui dan ia ingin tahu, maka mereka langsung mendekat pada pembina untuk bertanya. Tapi biasanya juga para pembina bertanya kepada anak binaan apakah ada yang ingin ditanyakan terkait keagamaan.

6. Kultum

Kultum dilakukan oleh anak binaan sendiri secara bergantian setiap hari. Seluruh anak binaan sudah dibuatkan jadwal kultum oleh seksi pembinaan. Jadi setelah selesai sholat dzuhur anak binaan langsung naik ke mimbar sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Anak binaan yang membawakan kultum menggunakan referensi dari buku-buku agama Islam yang tersedia di perpustakaan.

7. Dzikir Bersama

Dzikir bersama biasa dilakukan oleh anak binaan setelah melaksanakan sholat. Baik itu setelah sholat dhuha, sholat dzuhur maupun

sholat ashar. Para pembina tidak lelah menyampaikan bahwa setiap selesai sholat mereka harus berdzikir terlebih dahulu, agar mereka senantiasa mengingat keberadaan Allah SWT.

8. Rutinitas Membaca Asmaul Husna

Rutinitas membaca asmaul husna ini dilakukan ketika setelah sholat dhuha. Jadi, setelah sholat dhuha selain anak binaan dzikir bersama mereka juga lanjut membaca asmaul husna secara bersama-sama. Pembacaan asmaul husna ini dipandu oleh 1 orang anak binaan menggunakan mic. Asmaul husna atau nama lain dari Allah SWT ini, merupakan salah satu kewajiban anak binaan yang harus dihafal.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam ini dilaksanakan di Masjid LPKA Kelas II Kendari. Selain itu, di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari juga selama bulan Ramadhan mereka menjalankan ibadah puasa, sholat tarawih, ceramah ramadhan dan tadarus Qur'an. Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, tidak ada pengklasifikasian berdasarkan kasus anak binaan, dengan artian bahwa bimbingan agama Islam ini diberikan secara menyeluruh pada anak binaan dengan kasus yang berbeda-beda. Pelaksanaan bimbingan agama Islam oleh para pembina berdasarkan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan bimbingan agama oleh seksi pembinaan biasanya dilakukan setiap hari ketika tidak ada mitra yang masuk. Kemudian dari yayasan niru nabi pemberian bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap satu minggu dua kali yaitu hari senin dan selasa yang dimulai dari siang sampai sore hari. Selain dari seksi pembinaan dan yayasan niru nabi yang memberikan pencerahan kepada anak binaan, biasanya kepala LPKA Kelas II Kendari juga memberikan arahan kepada anak binaan. Pemberian pencerahan atau arahan dari kepala LPKA dilakukan satu kali dalam seminggu.

Setelah anak binaan mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh seksi pembinaan dan yayasan niru nabi, kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari sudah dikatakan efektif, karena terlihat perubahan-perubahan pada anak binaan setelah mengikuti jalannya kegiatan tersebut. Mulai dari anak binaan rajin mengerjakan sholat 5 waktu, tahu tata cara berwudhu, bisa mengaji, mengenal huruf hijaiyah, mengenal hukum bacaan tajwid, hafal bacaan sholat, menghafal surah-surah pendek, puasa sunah maupun wajib dan menghargai orang yang lebih tua maupun teman-temannya.

C.2 Metode Bimbingan Agama Islam di LPKA Kelas II Kendari

Metode adalah bagaimana cara pembimbing memberikan atau menyampaikan, memperaktekkan materi kepada anak binaan. Menurut Aunur Faqih R (2004) dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling dalam Islam, metode dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Metode Bimbingan Kelompok

Metode ini digunakan ketika anak binaan di kelompokkan berdasarkan kemampuan mereka. Setiap orang pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, bimbingan kelompok juga sangat perlu dilakukan untuk mengelompokkan anak-anak binaan ketika akan mengikuti belajar mengaji. Jadi, ketika belajar mengaji anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an dikelompokkan dengan yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan yang masih belajar di Iqra dikumpulkan dengan yang masih iqra juga.

2. Metode Bimbingan Individual

Metode ini digunakan ketika anak binaan telah dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Setelah itu, mereka dipersilahkan maju perindividu untuk dicek hasil bacaannya. Selain itu, metode ini biasanya digunakan ketika ada anak binaan yang baru masuk di LPKA Kelas II Kendari. Anak binaan yang baru masuk diberikan pengarahan terkait harus bagaimana selama di LPKA, kemudian diberikan pencerahan terkait kesalahan yang mereka lakukan sampai masuk di LPKA ini.

Menurut Ahyat secara umum metode yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Diskusi
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Pemberian Tugas
- 5) Metode Eksperimen
- 6) Metode Demonstrasi
- 7) Metode Tutorial/Bimbingan
- 8) Metode Pemecahan Masalah

Sesuai teori yang ada, hasil penelitian terkait metode pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari, selain metode kelompok dan individu, para pembina juga menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

1. Metode Ceramah

Penggunaan metode ceramah biasa digunakan ketika para pembina memberikan penguatan dan pencerahan kepada anak binaan. Metode ini biasa digunakan pembina dari niru nabi ketika waktu sempit jadi salah satu pembina maju di depan anak binaan untuk memberikan ceramah atau pencerahan setelah sholat ashar. Judul ceramah biasanya terkait tentang keutamaan sholat 5 waktu, pentingnya niat sebelum melakukan suatu amalan, kemudian tentang seorang anak yang harus menghormati kedua orang tuanya, cara memperkuat iman, keistimewaan bulan puasa dan masih banyak ceramah-ceramah agama lainnya.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan ketika masih ada sisa waktu setelah belajar mengaji atau dilanjutkan pemberian arahan dari para pembina. Selain itu,

setelah anak binaan belajar mengaji, biasanya para pembina juga langsung mengumpulkan mereka kemudian diajak untuk berdiskusi.

Diskusi antara anak binaan dan pembina biasanya lebih membahas tentang ajaran-ajaran Islam agar anak-anak binaan ini paham bagaimana kemudian melanjutkan hidup sesuai dengan ajaran agama Islam setelah keluar dari LPKA ini. Baik itu terkait bagaimana menjadi anak-anak yang soleh, menjadi anak yang berakhlak mulia dan lebih baik lagi. Dengan perubahan yang akan terjadi pada anak binaan, maka nantinya akan menjadi suatu keunggulan bagi LPKA Kelas II Kendari.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan setelah anak binaan mendapat pencerahan atau diskusi tadi, setelah diberikan bimbingan kemudian anak binaan ketika ada yang tidak dimengerti maka dipersilahkan untuk bertanya. Namun, para pembina juga menyampaikan tidak masalah jika bertanya diluar materi yang diberikan pada saat itu. Selagi pembina bisa menjawab maka ia akan menjawabnya dengan sebaik mungkin. Biasa anak binaan bertanya terkait apa keutamaan sholat, kemudian apa keistimewaan dari sedekah, apa hukuman orang yang berperilaku jahat dalam Islam seperti mencuri, membunuh sesama umat muslim dan sebagainya.

4. Metode Demonstrasi

Anak binaan ketika dijelaskan materi terkait pelaksanaan sholat, berwudhu dengan sempurna, tata cara lewat di depan orang yang lebih tua dan sebagainya, maka harus disertai praktek atau contoh secara langsung. Nah, pada saat ini metode demonstrasi digunakan, yaitu ketika bimbingan tata cara sholat, seperti pengenalan nama gerakan-gerakan sholat yaitu takbir, ruku, sujud, posisi tangan yang benar, posisi kaki yang benar dan sebagainya. Kemudian biasa juga digunakan ketika bimbingan tata cara berwudhu, yaitu dimana batasan-batasan yang harus terkena air ketika berwudhu dan urutan ketika berwudhu. Pada intinya penggunaan metode demonstrasi ini digunakan ketika bimbingan yang diberi harus disertai praktek, agar anak binaan paham dan mengerti apa yang dimaksud.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, dapat dikatakan metode paling efektif ketika pelaksanaan bimbingan agama Islam di LPKA Kelas II Kendari yaitu metode diskusi dan metode demonstrasi. Metode diskusi tidak membuat anak binaan merasa bosan karena setelah berdiskusi anak binaan dengan pembina bisa saling merespon satu sama lain. Kemudian, penggunaan metode demonstrasi ini juga sangat efektif karena ketika ada bimbingan yang bersifat praktek bisa dilakukan secara langsung di depan anak binaan. Jadi, anak binaan bisa langsung mengerti dan mencontoh apa yang dimaksud oleh para pembina.

C.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Agama Islam di LPKA Kelas II Kendari

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Hasil penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di LPKA ini baik yang bersifat internal maupun eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal

- a. LPKA mempunyai tugas untuk melaksanakan pembinaan kerohanian anak didik masyarakat

Anak yang diketahui melakukan tindak pidana berdasarkan putusan pengadilan diwajibkan menjalani pembinaan di LPKA. Nah, LPKA ini memiliki tugas untuk melaksanakan pembinaan kepada anak binaan. Salah satunya yaitu pembinaan kerohanian guna untuk membangun pondasi jiwa anak binaan, agar anak binaan ini lebih terarah dan lebih baik lagi ketika kembali ke tengah-tengah masyarakat nantinya.

- b. Adanya keinginan dari hati untuk merubah anak-anak binaan

Anak yang berada di LPKA ini berumur kurang dari 18 tahun, sehingga sayang sekali jika menghabiskan masa-masanya di dalam LPKA karena telah melakukan tindak pidana. Jadi, selain LPKA memiliki tugas untuk melaksanakan pembinaan ada pula keinginan dari hati para pembina untuk merubah perilaku anak binaan. Agar ketika bebas dari LPKA anak binaan ini tidak melakukan kesalahan yang sama, sehingga bisa membawanya kembali ke LPKA ini lagi.

- c. Tersedianya sarana dan pra sarana

Menurut KBBI, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan pra sarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Jadi, sarana dan pra sarana memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia.

Sarana dan pra sarana di LPKA Kelas II Kendari sudah cukup memadai, seperti adanya masjid di dalam LPKA, tempat berwudhu yang memadai, tersedianya al-Qur'an dan iqra di masjid, dan tersedianya buku-buku keagamaan diperpustakaan. Sehingga adanya sarana dan pra sarana yang memadai ini, sangat menunjang untuk keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama Islam oleh para pembina di LPKA kelas II Kendari.

2. Faktor Eksternal

- a. Semangat tinggi dari anak binaan

Semangat anak binaan ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan agama Islam sangat mempengaruhi semangat dari para pembina juga.

Sehingga para pembina bersemangat untuk melaksanakan pembinaan secara rutin sesuai dengan jadwal yang ada. Walaupun semangat tinggi untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan agama Islam ini tidak dimiliki semua anak binaan.

b. Adanya hubungan kerjasama antara LPKA dan Yayasan Niru Nabi

Penandatanganan *memorandum of understanding* (MOU) atau perjanjian kerja sama antara LPKA Kelas II Kendari dan yayasan niru nabi sebagai salah satu mitra untuk melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam di LPKA Kelas II Kendari ini. Hal ini juga menjadi salah satu faktor pendorong karena setelah adanya perjanjian kerja sama itu, yayasan niru nabi berkewajiban memberikan bimbingan agama Islam pada anak binaan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak binaan dengan tujuan menjadikan agama sebagai pedoman hidup untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta dapat menjadikan pribadi anak binaan yang lebih baik lagi ketika kembali ke masyarakat. Para pembina baik dari seksi pembinaan dan yayasan niru nabi mereka semua merasakan beberapa hambatan dalam memberikan bimbingan agama Islam pada anak binaan. Menurut Oemar Hamalik, hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat, yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.

Menurut Utomo (2009), faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan terdiri dari dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri. Faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan yang datang dari luar individu.

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari, bahwa para pembina dalam melaksanakan bimbingan agama Islam merasakan berbagai hambatan, baik dari faktor internalnya maupun faktor eksternal. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Faktor Internal

a. Keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan agama Islam

Keterbatasan waktu pelaksanaan ini dirasakan oleh pembina dari yayasan niru nabi. Menurut para pembina pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dimulai dari siang sampe sore hari saja tidaklah cukup. Banyaknya anak binaan saat ini, lebih banyak memakan waktu ketika belajar mengaji karena anak binaan harus ditekuninya satu-satu.

b. Keterbatasan pembina bimbingan agama Islam

Dalam rasio perbandingan jumlah (ideal), ustadz pengajar RTQ dengan santrinya pada ketentuan ini menyebutkan seorang guru berbanding dengan 15 orang santri. Singkatnya rasio perbandingan pengajar dengan peserta didik RTQ adalah 1:15, (Pontren.com)

Merujuk pernyataan di atas dengan jumlah anak binaan di LPKA Kelas II Kendari 56 orang, pelaksanaan bimbingan agama Islam oleh yayasan niru nabi yang hanya dilaksanakan oleh 2 orang pembina saja sangat tidak sepadan. Hal inilah yang menyebabkan waktu pelaksanaan bimbingan agama Islam kurang efektif. Keterbatasan pembina yang mengajar ini disebabkan oleh anggota yayasan niru nabi yang dibagi-bagi untuk melaksanakan bimbingan agama Islam juga di lembaga pemasyarakatan lainnya, yaitu di LAPAS dewasa dan LAPAS perempuan.

2. Faktor Eksternal

a. Sifat anak binaan yang masih labil

Masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu dimana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut, (Hurlock, 1980). Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10 sampai 19 tahun.

Kondisi anak binaan yang mudah berubah-ubah keadaan perasaan dan kejiwaannya, dari sedih berubah menjadi ketawa, marah-marah tidak jelas, dari diam menjadi ribut dan sebagainya, sangat mengganggu berjalannya bimbingan agama Islam, misalnya ketika mengikuti bimbingan agama Islam ada salah satu anak binaan yang malah main-main atau mengganggu teman yang disampingnya, sehingga memicu keributan.

b. Waktu Pelaksanaan yang kurang tepat

Waktu pelaksanaan bimbingan yang kurang tepat menyebabkan rasa malas pada anak binaan ketika akan mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam. Pelaksanaan bimbingan agama Islam oleh niru nabi dilaksanakan disiang hari yaitu diwaktu istirahat anak binaan, sehingga waktu istirahat mereka menjadi berkurang. Banyak anak binaan yang mengatakan malas mengikuti kegiatan karena keadaan mata yang mengantuk dan cuaca yang panas. Namun, anak binaan harus mentaati aturan yang ada di LPKA Kelas II Kendari, yaitu rajin untuk mengikuti setiap pelaksanaan bimbingan agama Islam maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Jadi, mau tidak mau anak binaan harus mengikuti kegiatan tersebut.

c. Anak binaan kadang terlambat mengikuti pelaksanaan bimbingan agama Islam

Anak binaan yang terlambat mengikuti bimbingan biasa dikarenakan ada tugas yang diberikan oleh pengawas atau pegawai LPKA yang sedang piket. Keterlambatan ini juga bisa menyebabkan keterlambatan materi yang disampaikan oleh para pembina. Biasanya juga kedatangan anak binaan yang terambat ini membuat teman lainnya ribut, karena bertanya kamu dari mana, kamu disuruh apa, dan sebagainya. Sehingga fokus anak binaan yang lain pun terganggu

d. Daya tangkap pengetahuan anak binaan yang berbeda-beda

Daya tangkap atau tingkat pemahaman dari masing-masing anak binaan pasti berbeda-beda. Nah, tingkat pemahaman anak binaan yang

berbeda-beda inilah yang mengakibatkan hasil yang diperoleh tiap individu juga akan berbeda-beda. Para pembina juga mengatakan bahwa ada anak binaan yang biasanya diulang beberapa kali baru bisa mengerti.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, metode bimbingan agama Islam pada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari dilakukan oleh seksi pembinaan dan yayasan niru nabi, secara umum pelaksanaan bimbingan agama Islam dilakukan secara baik dan aktif, meskipun masih terdapat beberapa kendala dan perlu ditingkatkan lagi.
2. Metode bimbingan agama Islam yang digunakan oleh para pembina sangat bervariasi yaitu metode kelompok, metode individu, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Penggunaan metode yang bervariasi ini, para pembina berharap agar anak binaan tidak merasa bosan ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan agama Islam. Selain itu, diharapkan pula anak binaan lebih memahami apa yang disampaikan setiap kali pertemuan.
3. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan agama Islam di LPKA Kelas II Kendari, yaitu: 1) Faktor internal: LPKA mempunyai tugas untuk melaksanakan pembinaan kerohanian anak didik masyarakat, keinginan dari hati untuk merubah anak-anak binaan, dan tersedianya sarana dan pra sarana. 2) Faktor eksternal: adanya kerjasama antara LPKA dan yayasan niru nabi dan semangat tinggi dari anak binaan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) Faktor internal: keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan agama Islam dan keterbatasan pembina. 2) Faktor eksternal: sifat anak binaan yang masih labil, sifat anak binaan yang malas, anak binaan kadang terlambat mengikuti pelaksanaan bimbingan agama Islam, keterbatasan perlengkapan dan daya tangkap pengetahuan anak binaan yang berbeda-beda.

Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan membiayai peneliti selama masa studi. Kemudian, ucapan terima kasih kepada pembimbing dan penguji yang selalu memberi saran, tanggapan, kritik demi kebaikan penelitian ini dan ucapan terima kasih juga kepada seluruh pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian selama ini, baik teman dekat, teman seperjuangan BPI 2018 dan khususnya seluruh pegawai LPKA Kelas II Kendari.

Referensi

- Ahyat, Nur. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 4 (1). Hal 24-31
Buletin LPKA Kendari
- Erwinsyah. (2017). *Metode Bimbingan Agama Islam Oleh Kelompok Kerja Penyuluh Terhadap Narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Tanjung Gusta Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books
- Pontren.com. (2021). *Rasio Guru dan Siswa RTQ Rumah Tahfidz Al-Qur'an*. Diakses Senin 25 Juni 2022 Pukul 20:54
- Rahim, Aunur Faqih. (2004). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UUI PERS
- Utomo, D, W. (2009). *Hambatan, Motivasi, dan Strategi, Pemecahan Masalah pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta